

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Motivasi bisa diartikan secara umum ialah mencangkup segala sesuatu yang mendorong, merangsang, tergerak dan mengarahkan pada sesuatu hal. Selain pengertian secara umum, motivasi sendiri merujuk pada proses di mana aktivitas dan kreatifitas diarahkan.¹⁷

Penelitian motivasi dimulai dari McClelland, yang mengpergunakan alat *Thematic Apperception Test* (TAT). Alat menggambarkan orang yang melakukan berbagai macam tindakan dengan latar belakang yang berbeda-beda. McClelland

¹⁶ Moh.Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

¹⁷ Lynn Wilcox, *Psikologi kepribadian.....*, hlm. 154

menggunakan alat ini menghasilkan 3 kebutuhan motivasi. Yaitu, sukses, afiliasi dan kekuasaan.¹⁸

Jadi, dari berbagai macam referensi bisa di simpulkan motivasi ialah suatu keadaan yang tergerak dalam diri individu. Melalui rangsangan, dorongan dan keinginan sehingga tercapainya kebutuhan di dalam individu tersebut.

b. Proses Motivasi

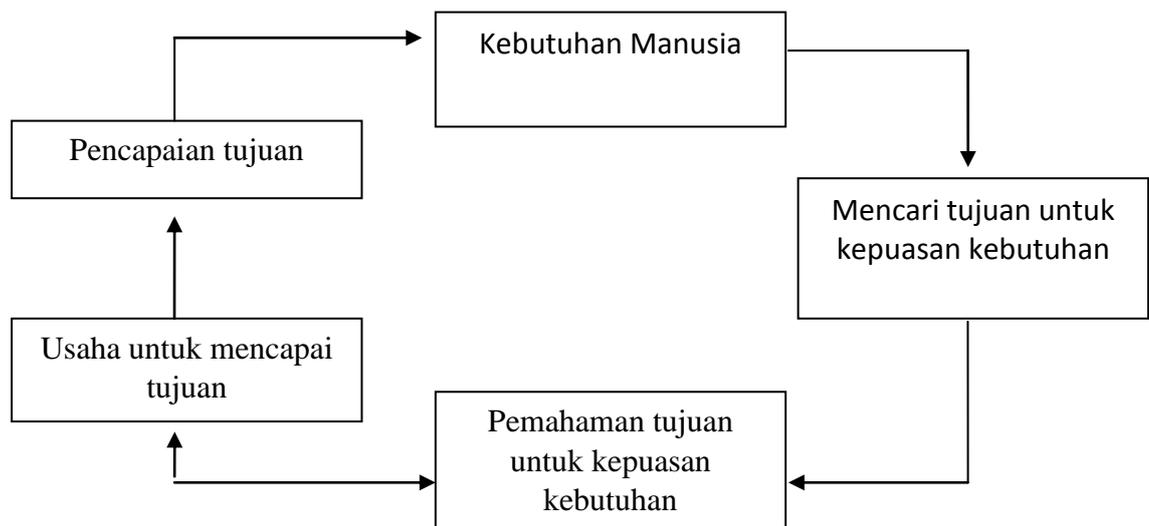
Terbentuknya motivasi bersumber langsung dari manusia. Pada dasarnya manusia harus terlebih dahulu memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Sehingga, manusia tersebut dapat mengatur rencana sampai mencapai keinginan dan kebutuhannya. Manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka memahami bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut harus ada keinginan yang sangat kuat untuk mencapainya.

sebuah pencapaian dibutuhkan suatu usaha dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, keahlian serta kemampuan untuk mencapainya. Apabila usaha tersebut berhasil (tujuan dapat tercapai), maka kebutuhan akan menjadi kurang kuat dan motivasi seseorang tersebut juga akan berkurang. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses terjadinya motivasi

¹⁸ Lynn Wilcox, *Psikologi kepribadian.....*, hlm. 157

yang ada di dalam diri seseorang dan dapat digambarkan seperti yang terdapat di bawah ini.¹⁹

Bagan 2.1
Proses motivasi
menurut Antonina Umara



c. Macam-macam motivasi

Motivasi memiliki dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik.²⁰

1) Motivasi ekstrinsik

Motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya seseorang ingin sekali mencoba rokok, karena tertarik iklan di bioskop, atau ingin minum bir bintang karena cerita teman-teman sekantor bahwa bir yang dimaksud dapat menghilangkan rasa capek.

2) Motivasi intrinsik

¹⁹ Antonina Umara, *Motivasi Kerja (Proses, Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Penerbit Amara Books, 2006) hlm. 54-60

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 89-91

Motif-motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang. Misalnya, seorang ayah membeli semir sepatu karena persediaan dirumah telah habis.

2. Tarekat

a. Definisi Tarekat

Tarekat mempunyai beberapa arti, antaranya adalah “jalan lurus”, “persaudaraan sufi” dan bisa diartikan sebagai “organisasi sufi yang memiliki anggota dan peraturan yang harus ditaati serta berpusat pada hadirnya murtsyid”.²¹

Secara bahasa tarekat kata serapan dari bahasa Arab. Tarekat di dalam bahasa Arab ini terlihat jelas di kamus A. W. Munawwir yaitu *thariqah*. Sedangkan arti *thariqah* ialah jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu.²²

Harun Nasution megartikan tarekat, sebagai jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar mereka berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Tarekat juga mengandung arti organisasi (tarekat). Setiap tarekat mempunyai syekh (mursyid), murid, upacara ritual dan *dzikir* tersendiri.²³

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Kalam Tasawwuf*, (Jakarta: Amzah, 2012). Hlm 294

²² A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 849

²³ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UIPress, 1986), hlm.

Jadi menurut beberapa ahli. Sebagaiman tersebut, Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* (TQN) juga sama yang memiliki syekh (mursyid), murid, upacara ritual dan *dzikir* tersendiri. Maka dari itu selanjutnya akan membahas TQN.

b. Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* (TQN)

Tarekat ini didirikan oleh sufi dan syekh besar masjid al-Haram di Makkah al-Makarrammah. Ia bernama Ahmad Khathib ibn Abd. Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Ia wafat di Makkah pada tahun 1878 M. Beliau adalah seorang ulama besar dari Indonesia, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah. Syekh Ahmad Khatib adalah seorang mursyid Tarekat *Qadiriyyah*, di samping juga ada yang menyebutkan bahwa beliau adalah juga mursyid dalam Tarekat *Naqsyabandiyyah*.²⁴

Penggabungan inti ajaran kedua tarekat itu, dimungkinkan atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran inti itu bersifat saling melengkapi, terutama dalam hal jenis *dzikir* dan metodenya. Tarekat *Qadiriyyah* menekankan ajarannya pada *dzikir jahr* (bersuara), sedangkan Tarekat *Naqsyabandiyyah* menekankan model *dzikir sirr* (diam), atau *dzikir lathaif*. Dengan penggabungan itu

²⁴ <http://www.metafisika-center.org/2012/06/tarekat-qadiriyyah-wa-naqsyabandiyyah-di.html> di akses pada tanggal 31 Maret 2018

diharapkan para muridnya dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih efektif dan efisien.²⁵

B. Kerangka Teori

Motivasi adalah penggerak dalam kegiatan suatu hal. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak bisa semangat dalam mengikuti sebuah kegiatan, Termasuk tarekat. Mengikuti tarekat seharusnya juga memiliki motivasi tersendiri. Akan tetapi, motivasi memiliki berbagai macam kondisi. Selain itu motivasi juga begitu kompleks. Bukan hanya berkaitan mereka terlibat dalam tarekat. Melainkan juga mempertahankannya dalam mengikuti sebuah tarekat tertentu.

Adanya motivasi memberikan akses penting bagi kehidupan. Dengan begitu kehendak manusia dapat di kontrol oleh dirinya sendiri. Namun, dinamika motivasi memiliki dampak intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh sebab itu kegoyahan manusia tidak bisa di atur. Kadangkala motivasi ini penuh, kadangkala berkurang.

TQN menjadi menarik untuk dilihat dalam situasi motivasi. Setiap murid memiliki motivasi sendiri mengikuti TQN. Sedangkan motivasi sendiri memiliki eksternal maupun internal. Seperti mereka (murid) bisa tumbuh dalam dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

²⁵ *Ibid.*

Bagan 2.2
Paradigma Penelitian

